ANALISIS PPM DENGAN ORIENTASI PADA PBL DUSUN MATANRE DESA CENRANA BARU KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS

Nurhidayah purnamasari

70200120105

Nurhidayahd423@gmail.com

Di era dewasa ini masih terdapat berbagai permasalahan kesehatan serius yang kita temui pada masyarakat. Faktor kesehatan mulai dari lingkungan, perilaku, genetik, hingga pelayanan kesehatan nyatanya belum saling bersinergi secara baik dalam penerapannya di masyarakat. Belum lagi kesenjangan sarana prasarana dan pelayanan kesehatan yang masih sering terjadi antara masyarakat di kota dan desa. 3 (Tiga) permasalahan sebagai prioritas utama dalam intervensi yang kami lakukan di Dusun Matanre. Ketiganya adalah Penanganan sampah, kepemilikan SPAL dan Kepemilikan kandang ternak. Prioritas masalah inilah yang kemudian menjadi rujukan intervensi fisik maupun non fisik yang kami lakukan. Alhasil, kami merumuskan beberapa kegiatan yaitu penyuluhan PHBS, penyuluhan makanan bergizi, penanganan sampah, SPAL, pembuatan denah dusun, pemberdayaan masyarakat (pembuatan susu jahe), penyuluhan stunting, dan pengadaan papan wicara tentang penanganan sampah. Selain itu, kegiatan kami fokuskan dengan pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan kader-kader sehingga kegiatan berkelanjutan.

Konsep ABCD ini pula yang diterapkan dalam pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar. PBL merupakan salah satu mata kuliah yang menekankan tidak hanya pada kemampuan kognitif dan afektif namun juga pada kemampuan psikomotorik mahasiswa. Kemampuan mengembangkan perencanaan program dan kebijakan, kemampuan memberdayakan masyarakat, penguasaan terhadap dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat dan kemampuan memimpin dan berfikir sistem

Sarana dan status kesehatan

A. Pemerintah umum

B. Organisasi kemasyarakatan

Adapun beberapa Organisasi atau Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Cenrana Baru diantaranya:

1. Badan permusyawaratan desa (BPD)

Tugas BPD adalah menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dan menetapkan Peraturan Desa bersama kepala Desa. Wewenang lain antara lain:

- a. Menghimpun, merumuskan dan menyalurkan Aspirasi masyarakat
- b. Mengawasi pelaksanaan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa.

Oleh karena itu dalam kegiatan penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Maka BPD berperan antara lain :

- a. Menggali aspirasi
- b. Merumuskan aspirasi
- c. Menyalurkan aspirasi
- d. Menetapkan Peraturan Desa yang berhubungan dengan hasil musrembang Desa.

2. Lembaga kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan atau yang di sebut nama lain adalah lembaga. Yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat.. Lembaga Kemasyarakatan di Desa adalah membantu Pemerintah Desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat Desa antara lain :

- a. Menyusun Rencana Pembangunan secara Partisipatif .
- b. Melaksanakan,mengendalikan,memamfaatkan,memelihara dan mengembangkan Pembangunan secara Partisipatif.
- c. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, Gotong royong, dan swadaya masyarakat.

Adapun bentuk lembaga kemasyarakatan lain yang ada di Dusun Matanre diantaranya RT, Karang Taruna, Posyandu, Majelis Taklim dan PKK.

3. Transportasi seperti sarana jalan dusun dan sarana angkutan

4. Sarana peribadatan

Sarana peribadatan di Dusun Matanre hanya satu. Yakni masjid yang terdapat di Dusun Matanre digunakan setiap harinya oleh masyarakat setempat untuk beribadah.

5. Kesehatan dan sanitasi dasar

a. Kesehatan

Dusun Matanre hanya memiliki satu sarana kesehatan yaitu Posyandu. Untuk posyandu sendiri khusus di Dusun Matanre jadwal pelaksanaannya setiap tanggal 3 setiap bulannya. Selanjutnya, penduduk di Dusun Matanre ketika sakit akan berobat ke puskesmas yang berada di Cenrana.

Tabel.distribusi 10 penyakit tertinggi di desa cenrana

No	Jenis penyakit	Jumlah (N)
1	Gastritis	1173
2	ISPA	649
3	Hipertensi	633

4	Myalgia	287
5	Gout	207
6	Hiperkolestrol	194
7	Rematik	148
8	Dermatis	146
9	Diabetes mellitus	136
10	Diare	112

b. Sanitasi

Lingkungan Dusun Matanre belum memenuhi standar kesehatan yang layak karena sistem sanitasi yang ada masih konservatif dan hal tersebut tidak menjamin kebersihan lingkungan karena tempat pembuangan akhir sampah tidak tersedia dan mayoritas masyarakat membuang sampahnya disekitar rumah, kebun dan dibakar.

1) Limbah Rumah Tangga

Masyarakat di Dusun Matanre masih sedikit yang menggunakan saluran pembuangan air limbah (SPAL). Mayoritas air limbah rumah tangga masyarakat Dusun Matanre masih dibuang di sekitar rumah.

2) Jamban keluarga

3) Air bersih

4) Tempat sampah

Beberapa indikator masalah yang dipriorotaskan yaitu :

- a. Masalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- b. Masalah Kepemilikan SPAL
- c. Masalah sampah dan pengelolaannya
- d. Masalah Stunting
- e. Masalah Kepemilikan Kandang Ternak

Plan Of Action

Adapun bentuk kegiatan intervensi yang dilaksanakan adalah intervensi fisik dan non fisik adalah:

a. Intervensi Non-Fisik

1. Penyuluhan PHBS dan Pemilihan Duta PHBS (pola hidup bersih dan sehat)

1) Kegiatan

Penyuluhan tentang PHBS dan pemilihan Duta PHBS (Pola hidup bersih dan sehat)

2) Tujuan

Tujuan dari intervensi ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa(i) SD 65 Matanre, Dusun Matanre Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana, tentang pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan karena banyaknya anak usia 9 sampai 10 tahun yang tidak mengetahui apa itu pola hidup bersih dan sehat (di Dusun Matanre).

- 3) Sasaran ditujukan kepada siswa(i) SD 65 matanre
- 4) Biaya/sumber dana yang digunakan adalah 130.000 yang bersumber dari swadaya posko
- 5) Waktu/tanggal penyuluhan bahaya merokok dilakukan pada hari rabu tanggal 16 desember 2020
- 6) Tempat dilaksanakan di ruangan kelas SD 65 matanre
- 7) Penanggung jawab adalah suci permata sari baharsya dan eka rusni
- 8) Target kegiatan adalah 17 orang siswa (i) SD 65 Matanre dalam kegiatan penyuluhan dan 1 orang siswa (i) yang terlibat dalam Duta PHBS (Pola Hidup Sehat dan Bersih)
- 9) Indikator keberhasilan adalah 65 siswa(i) SD 65 Matanre hadir saat penyuluhan dan dan paha akan materi yang disampaikan siswa(i) yang terpilih menjadi Duta PHBS menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

2. Penyuluhan Makanan Bergizi

- 1) Kegiatan Penyuluhan Makanan Bergizi
- 2) Tujuan dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Matanre mengenai makanan yang Bergizi.
- 3) Sasaran dalam kegiatan ini yaitu ditujukan kepada warga Dusun Matanre.
- 4) Biaya/Sumber Dana Dalam kegiatan ini sebanyak Rp. 60.000 yang bersumber dari swadaya posko
- 5) Waktu/Tanggal Penyuluhan mengenai penyuluhan Makanan Bergizi dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 17 Desember 2020.
- 6) Tempat Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Amin Dusun Matanre
- 7) Penanggung Jawab atas keberhasilannya kegiatan ini adalah Rezki Nurfatmi dan Jumiaty
- 8) Target dalam kegiatan ini adalah 23 orang masyarakat Dusun Matanre.
- 9) Indikator Keberhasilan kegiatan ini adalah 65% masyarakat paham mengenai Makanan Bergizi yang dibuktikan dengan hasil pre-post test.

3. Penyuluhan SPAL

- 1) Kegiatan Penyuluhan SPAL (saluran pembuangan air limbah)
- 2) Tujuan dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Matanre mengenai saluran pembuangan air limbah.
- 3) Sasaran dalam kegiatan ini yaitu ditujukan kepada warga Dusun Matanre.
- 4) Biaya/Sumber Dana kegiatan ini sebesar Rp. 60.000,00

- 5) Waktu/Tanggal Penyuluhan mengenai SPAL dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 17 Desember 2020.
- 6) Tempat Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Amin di Dusun Matanre.
- 7) Penanggung Jawab atas keberhasilannya kegiatan ini adalah Rezki Nurfatmi dan Jumiati
- 8) Target dalam kegiatan ini adalah 23 orang masyarakat Dusun Matanre.
- 9) Indikator Keberhasilan kegiatan ini adalah 65% masyarakat paham mengenai SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah), dan dibuktikan dengan hasil pre-post test.

4. Penyuluhan Penanganan Sampah

- 1) Kegiatan Penyuluhan Penanganan Sampah
- 2) Tujuan dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Matanre mengenai penanganan sampah yang baik dan benar.
- 3) Sasaran dalam kegiatan ini yaitu ditujukan kepada warga Dusun Matanre.
- 4) Biaya/Sumber Dana kegiatan ini sebanyak Rp. 60.000,00 yang bersumber dari swadaya posko
- 5) Waktu/Tanggal Penyuluhan mengenai Penanganan Sampah dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 17 Desember 2020.
- 6) Tempat Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Amin Dusun Matanre
- 7) Penanggung Jawab atas keberhasilannya kegiatan ini adalah Saudari Rezki Nurfatmi dan Jumiati
- 8) Target dalam kegiatan ini adalah 23 orang masyarakat Dusun Matanre.
- 9) Indikator Keberhasilan kegiatan ini adalah 65% masyarakat paham mengenai Penanganan sampah yang mencakup faktor dampak yang dibuktikan dengan hasil pre-post test.

5. Penyuluhan Stunting

- 1) Kegiatan Penyuluhan Stunting
- 2) Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan wanita usia subur terkait stunting.
- 3) Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil dan wanita usia subur di Desa Cenrana Baru
- 4) Biaya/sumber dana Tidak terdapat dalam kegiatan ini.
- 5) Waktu/Tanggal pelaksanaan kegiatan intervensi ini adalah pada Hari Senin tanggal 19 Desember 2020.
- 6) Tempat dalam melaksanakan kegiatan ini adalah di Desa Cenrana Baru
- 7) Penanggung Jawab dalam kegiatan ini adalah saudari Rezki Nurfatmi dan Eka Rusni
- 8) Target dalam kegiatan ini adalah 20 orang masyarakat Desa Cenrana Baru
- 9) Indikator Keberhasilan kegiatan ini adalah 80% masyarakat paham mengenai materi yang disampaikan.

b. Intervensi fisik

Intervensi ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang menekankan pada kinerja fisik yang merupakan wujud atau realisasi dari proses upaya pemecahan masalah kesehatan.

1. Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan susu jahe
2. Pembuatan papan wicara

c. Mobilisasi aset

Untuk menunjang pelaksanaan intervensi fisik maupun non fisik maka penting untuk memperhatikan segala aspek aset yang terdapat dalam dusun yang menjadi wilayah kerjanya. Dengan konsep Asset Based Community Development (ABCD), kami telah memetakan beberapa aset yang dapat menunjang dan menyukseskan intervensi kami. Mobilisasi aset ini memperhatikan beberapa pertimbangan mulai dari penggunaan, potensi sumber daya manusia, dan besar pengaruhnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar.

1. Aset fisik seperti kantor desa cernara baru. SD 65 matanre, masjid, pabrik padi, tempat-tempat umum.
2. Asset SDA (sumber daya alam) seperti tanaman jahe, kemiri.
3. Asset sumber daya manusia seperti karang taruna, majelis taklim, ibu-ibu PKK

Hasil kegiatan

a. Intervensi Nonfisik

1. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan intervensi ini merupakan kegiatan intervensi non-fisik yaitu dengan melakukan penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dari pre-post nya menunjukkan nilai $p = 0.001$ maka $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan ini dirangkaikan dengan pemilihan duta PHBS dan pemasangan poster PHBS.
2. Penyuluhan tentang penanganan sampah. Kegiatan ini merupakan intervensi non fisik dari permasalahan yang ada di dusun Matanre. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dari pre-post dengan nilai $p = 0.015$ maka $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan terkait cara penanganan sampah.
3. Penyuluhan tentang SPAL. Kegiatan ini merupakan intervensi non fisik dari permasalahan spal. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dari pre-post dengan nilai $p = 0.01$ maka $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan terkait SPAL.
4. Penyuluhan tentang Makanan Bergizi. Kegiatan ini merupakan intervensi non-fisik dari permasalahan Gizi yang merupakan proker tambahan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dari pre-post dengan nilai $p = 0.01$ maka $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang makanan bergizi.

5. Penyuluhan stunting dilakukan sebagai intervensi non fisik dari permasalahan stunting di Desa Cenrana Baru. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p=0.015$ maka $p<0.05$, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang Stunting di Desa Cenrana Baru.

b. Intervensi Fisik

1. Pembuatan susu jahe merupakan program tambahan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kandungan jahe dan manfaat susu jahe itu sendiri sehingga dapat memanfaatkan aset yang ada di masyarakat dusun matanre.
2. Pembuatan papan wicara. Papan wicara dibuat dengan bekerja sama dengan masyarakat Dusun Matanre. Papan wicara ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Dusun Matanre tentang jenis-jenis sampah dan lama proses penguraian dari sampah. Semoga dengan adanya papan wicara ini dapat memberikan pesan untuk tetap menjaga lingkungan dari sampah